

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pelayanan diagnosis Tuberkulosis (TB) di Puskesmas Kota Soe setelah terjadinya kerusakan alat Tes Cepat Molekuler (TCM), termasuk dampaknya terhadap proses pelayanan, sistem pengiriman sampel, waktu tunggu hasil pemeriksaan, serta pengalaman petugas dan pasien selama pelayanan berlangsung.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam kondisi pelayanan diagnosis TB saat alat TCM tidak dapat digunakan, pengalaman petugas laboratorium, petugas program TB, dan pasien, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelayanan diagnosis TB tanpa melakukan intervensi terhadap sistem pelayanan yang sedang berjalan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium dan Unit Pelayanan Program TB Puskesmas Kota Soe.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan.

C. Populasi dan Informan

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB paru atau terduga TB paru serta petugas laboratorium dan petugas program TB di Puskesmas Kota Soe.

2. Informan

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelayanan diagnosis TB selama alat TCM mengalami kerusakan.

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien TB paru atau terduga TB paru yang tercatat di register TB Puskesmas Kota Soe dan telah menjalani pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM), baik dengan pemeriksaan lengkap (sesuai alur diagnosis TB) maupun pemeriksaan tidak lengkap.
- 2) Pasien yang berdomisili pada jarak yang bervariasi dari pusat pelayanan TCM, yaitu:
 - a) Jarak dekat, apabila jarak rumah ke fasilitas pelayanan TCM mudah dijangkau, dan
 - b) Jarak jauh, apabila jarak rumah ke fasilitas pelayanan TCM memerlukan waktu tempuh lebih lama atau menghadapi kendala akses.

- 3) Petugas laboratorium dan/atau petugas program TB yang terlibat langsung dalam pelayanan pemeriksaan TCM, termasuk dalam proses penerimaan sampel, pemeriksaan, pencatatan hasil, maupun pelaporan.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien yang tidak menjalani pemeriksaan TCM selama periode penelitian.
- 2) Pasien atau petugas yang menolak berpartisipasi atau menarik diri selama proses penelitian berlangsung.
- 3) Pasien dengan data pemeriksaan yang tidak lengkap atau tidak dapat diverifikasi (misalnya tidak tercatat dalam register TB).
- 4) Pasien dengan kondisi fisik atau psikologis yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai pada saat penelitian dilakukan.
- 5) Petugas laboratorium atau petugas program TB yang tidak terlibat langsung dalam pelayanan pemeriksaan TCM.

D. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Teknik pengumpulan data	Bentuk data
Pelayanan Diagnosis TB	Proses pelayanan pemeriksaan TB di Puskesmas Kota Soe selama alat TCM mengalami kerusakan.	Observasi dan wawancara	Naratif
Dampak Kerusakan Alat TCM	Pengaruh kerusakan alat TCM terhadap proses pelayanan diagnosis TB.	Wawancara dan dokumen	Naratif
Sistem Pengiriman Sampel	Proses penyimpanan dan pengiriman sampel TB ke fasilitas kesehatan rujukan.	Observasi dan wawancara	Naratif
Turn Around Time (TAT)	Gambaran waktu tunggu hasil pemeriksaan TB menurut petugas dan pasien.	Wawancara	Naratif
Hambatan Pelayanan	Kendala yang dialami petugas maupun pasien selama pelayanan diagnosis TB berlangsung.	Wawancara	Tematik
Penanganan Kerusakan Alat	Upaya yang dilakukan puskesmas dan dinas kesehatan dalam menangani kerusakan alat TCM.	Wawancara	Naratif
Harapan Petugas dan Pasien	Harapan terhadap pelayanan diagnosis TB ke depan	Wawancara	Tematik

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing hingga memperoleh persetujuan.
 - b. Pengumpulan informasi awal mengenai kondisi pelayanan diagnosis TB di Puskesmas Kota Soe setelah kerusakan alat TCM.

- c. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Kota Soe dan Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan terkait pelaksanaan penelitian.
- d. Penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara untuk pasien, petugas laboratorium, dan petugas program TB serta lembar observasi.
- e. Pengurusan surat izin penelitian dari institusi pendidikan, Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Puskesmas Kota Soe.

2. Tahap pengumpulan data

a. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan kepada pasien TB atau terduga TB, petugas laboratorium, dan petugas program TB. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak kerusakan alat TCM terhadap pelayanan diagnosis TB, sistem pengiriman sampel, waktu tunggu hasil pemeriksaan, hambatan pelayanan, serta harapan terhadap pelayanan diagnosis TB ke depan.

b. Observasi langsung

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelayanan diagnosis TB, kondisi sarana dan prasarana laboratorium, penyimpanan sampel, serta alur pengiriman sampel ke fasilitas kesehatan rujukan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif tanpa mengubah sistem pelayanan yang sedang berjalan.

c. Studi dokumentasi

Peneliti menelaah dokumen yang berkaitan dengan pelayanan TB seperti register TB, catatan laboratorium, dan laporan program TB. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

3. Tahap pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui tahapan berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Transkripsi data, yaitu mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi teks tertulis.
- c. Pengkodean (coding), yaitu memberikan kode pada data berdasarkan fokus penelitian seperti dampak kerusakan alat, waktu tunggu hasil, sistem pengiriman sampel, hambatan pelayanan, dan harapan informan.

4. Tahap analisis data

- a. Reduksi data, yaitu memilah dan merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel deskriptif sederhana, dan kutipan hasil wawancara informan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar temuan penelitian terkait pelayanan diagnosis TB selama alat TCM mengalami kerusakan.

5. Tahap penyusunan laporan

- a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan Karya Tulis Ilmiah.

- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Menyelesaikan dan menyerahkan laporan akhir penelitian.